Sains & Matematika

ISSN 2302-7290 Sains & Matematika, Vol. 5, No. 1, Oktober 2016:16-22

Status Konservasi Reptilia Anggota Ordo Squamata yang Diperdagangkan di Surabaya

Conservation Status of Reptiles (Order Squamata) Member Traded in Surabaya

Mochammad Fendi Purwosanto , Khairul Yazid, Dining Nika Alina, Gilang Noval Abdillah
Jurusan Biologi-FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang Unesa, Jln. Ketintang Surabaya 60231

ABSTRAK

Ordo Squamata terdiri atas kelompok ular, kadal dan kadal cacing. Anggota ordo ini merupakan yang terbanyak dalam kelas Reptilia. Kelompok ular dan kadal memiliki keunikan bentuk dan corak sisik yang indah sehingga kedua hewan ini banyak diperdagangkan di beberapa kota besar di Indonesia. Perdagangan hewan reptil tersebut dapat ditemukan juga di kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya dan mendeskripsikan status konservasi reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya. Metode penelitian yang dilakukan adalah observasi langsung dan wawancara. Observasi dilakukan di tiga pasar hewan di Surabaya antara lain: Pasar Bratang, Pasar Burung Kupang, dan Pasar Gunung Sari. Wawancara dilakukan dengan pedagang dan kolektor untuk memperoleh data tambahan tentang ordo Squamata yang diperdagangkan. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 17 jenis reptilia ordo Squamata yang diperdagangkan di Surabaya. Status konservasi ketujuh belas reptilia tersebut ditinjau dari IUCN Red List yaitu: Least Concern (LC), Vulnerable (Vu), Near Threatened (NT), dan Not Evaluated (NE). Ditinjau CITES terdiri atas 10 jenis statusnya Appendiks II dan 7 lainnya memiliki status konservasi Not Listed. Berdasarkan PP RI No.7/1999 status konservasi tujuh belas reptilia anggota ordo Squamata tersebut terdiri atas 16 jenis yang tidak dilindungi dan terdapat 1 jenis yang dilindungi.

Kata Kunci : konservasi satwa, ordo Squamata, perdagangan satwa, Surabaya

ABSTRACT

Squamata consist of snakes, lizards, and warm lizards. Member of this order is the most number in Reptilian classis. Snakes and lizards have unique type and attractive scale until both of this animals traded freely in some big city in Indonesia. This reptilian trade also occours in Surabaya. The purposes of this study were to identify species from member of Order Squamata which counted on animal trade in Surabaya and to describe the status of conservation from Reptilian classis member of Order Squamata, which counted on animal trade in Surabaya. This study used two method, there were observation and interview. Observation took place in tree different animal markets, there were Bratang Market, Kupang Birds Market, and Gunung Sari Market. Interview hold with animal trader and animal collector for collecting additional information about animal trade from Squamata Ordo. Data were analyzed descriptively. Result of this study showed that 17 species of Squamata traded freely in Surabaya. The status of conservation of those, seventeenth animals, based on IUCN Red List are Least Concern (LC), Vulnerable (Vu), Near Threatened (NT), dan Not Evaluated (NE). Based on CITES, the status of conservation from Reptilian classis member of Squamata Ordo which counted on animal trade in Surabaya consist of Appendix II and not listed category. Based on Government Regulation Number 7 Year 1999, the status of conservation of those reptiles were one protected animal and 16 unprotected animals.

Key words: animal conservation, ordo Squamata, animal trade, Surabaya

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal akan kekayaan sumber daya alamnya, termasuk fauna. Kekayaan akan keanekaragaman fauna ini membuat masyarakat Indonesia menjadikan perdagangan hewan sebagai mata pencaharian. Bahkan, bagi beberapa orang memelihara hewan merupakan sebuah hobi yang menarik. Salah satu hewan yang menjadi primadona sebagai hewan untuk diperdagangkan maupun dipelihara adalah hewan-hewan melata yang dalam taksonomi hewan termasuk anggota ordo Squamata, yaitu mencakup kelompok beragam ular dan kadal.

Kekayaan jenis ular di Indonesia tergolong tinggi. Menurut Marlon (2014) Indonesia memiliki 250 jenis ular. Ular-ular tersebut tersebar di pulau-pulau yang ada di Indonesia. Selain ular, ordo Squamata juga mencakup subordo sauria yang

*Alamat Korespondensi:
biologyfendi@gmail.com

terdiri atas berbagai macam jenis kadal. Keanekaragaman kadal di Indonesia mencapai 328 jenis yang telah teridentifikasi dan tersebar di berbagai pulau di Indonesia. Amri dkk (2015) menyatakan bahwa Squamata dari jenis kadal yang ditemukan di hutan lindung Gunung Semahung Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat meliputi 14 jenis kadal. Baik kadal maupun ular telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat salah satunya untuk dijadikan objek perdagangan.

Daniel (2010) melaporkan bahwa sebanyak 50 jenis ular dan 6 jenis kadal diperdagangkan di beberapa pasar hewan di DKI Jakarta dan beberapa dari reptilia tersebut statusnya dilindungi menurut *IUCN Red List* dan CITES misalnya saja *Python molurus bivittatus, Morelia viridis, Tupinambis merinae,* dan *Tiliqua gigas.*

Hamdani dkk (2013) juga menerangkan bahwa reptilia anggota ordo Squamata banyak diperdagangkan untuk keperluan pembuatan obat tradisional, karena beberapa bagian tubuh dari hewan tersebut dianggap memiliki kandungan yang dapat mengobati berbagai jenis penyakit. Ordo Squamata yang diperdagangkan juga dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan contohnya tas dari kulit ular, hewan percobaan medis, hewan peliharaan, serta untuk dikonsumsi (Situngkir, 2009) sebagaimana dikutip oleh Hamdani *et al*., (2013).

Penangkapan reptilia secara liar di alam untuk diperdagangkan mengakibatkan populasi reptilia termasuk anggota ordo Squamata terancam keberadaannya. Penangkapan reptilia salah satunya anggota ordo Squamata secara berlebihan akan mengakibatkan penurunan jumlah populasinya di alam. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Astirin (2000) yang menerangkan bahwa ada 21 jenis reptilia di Indonesia yang terancam punah akibat perburuan liar. Padahal, Peraturan Pemerintah RI No. 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar telah mengatur sanksi bagi pelaku perburuan hewan liar secara ilegal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa terdapat 14 jenis reptilia anggota ordo Squamata yang dilindungi di Indonesia. Kendati demikian, perdagangan beberapa reptilia tersebut masih terjadi, misalnya: sanca hijau (*Chondropython viridis*), bunglon sisir (*Gonychephalus dilophus*), biawak ambon (*Hynrasaurus amboinensis*), sanca bodo (*Python molurus*), sanca timor (*Python timorensis*), dan kadal panan (*Tiliqua gigas*).

Reptilia juga banyak diperdagangkan di wilayah Surabaya di antaranya, yaitu Pasar Bratang, Pasar Burung Kupang, dan Pasar Gunung Sari. Pengetahuan akan status hewan reptilia dari ordo Squamata yang diperdagangkan penting diketahui oleh para pedagang maupun para kolektor. Selain itu, Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Kehutanan dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam perlu mendapatkan informasi terkait dengan perdagangan reptilia yang dilindungi. Berdasarkan hal tersebut, sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengevaluasi status konservasi reptilia anggota Squamata yang diperdagangkan di Surabaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi spesies reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya dan mendeskripsikan status konservasi reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keanekaragaman burung di kawasan hutan kota Jurang Kuping Surabaya. Adaun tujuan khusus penelitian ini yaitu mengidentifikasi spesies reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya serta mendeskripsikan status konservasi reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa data penjabaran. Data yang diperoleh berisi tentang indentifikasi spesies reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan di wilayah Surabaya. Pengambilan data dan observasi jenis reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan di wilayah Surabaya dilakukan di Pasar Bratang, Pasar Kupang, dan Pasar Gunung Sari. Identifikasi terhadap spesies reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan di wilayah Surabaya dilakukan di Laboratorium Taksonomi Gedung C3 02, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian berlangsung pada bulan April sampai dengan bulan November 2015.

Sasaran penelitian ini adalah para pedagang dan kolektor reptilia terutama anggota ordo Squamata di Pasar Bratang, Pasar Kupang, dan Pasar Gunung Sari, dengan objek penelitian seluruh spesies reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan di pasar tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

observasi, wawancara kepada para pedagang maupun kolektor reptilia dari ordo Squamata, identifikasi berdasarkan Marlon (2014), serta analisis status konservasi berdasarkan *IUCN Red List*, *CITES*, dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen wawancara. Data dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei di tiga pasar hewan di Surabaya yaitu: Pasar Gunung Sari, Pasar Burung Kupang, dan Pasar Bratang untuk memperoleh data reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil survei menunjukan bahwa reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan di Surabaya sebanyak 17 jenis yang terdiri atas famili Boidae, Colubridae, Pythonidae, Lamprophiidae, Gekkonidae, Iguanidae, Agamidae, dan Varanidae (Tabel 1, Gambar 1).

Berdasarkan hasil identifikasi status konservasi reptilia anggota ordo Squamata ditinjau dari IUCN Red List, CITES, dan PP. RI No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa dapat diketahui terdapat reptilia yang dilindungi (Tabel 2).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Pasar Ikan Gunung Sari, Pasar Bratang, dan Pasar Burung Kupang diperoleh hasil sebanyak 17 jenis reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan di wilayah Surabaya. Ketujuh belas jenis hewan tersebut terdiri atas berbagai macam ular dan kadal. Hasil survei (tabel 1) menunjukan bahwa hewan-hewan reptilia anggota ordo Squamata diperdagangkan secara merata di ke tiga pasar tersebut. Hasil survei di pasar ikan Gunung Sari menunjukkan bahwa reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan terdiri atas: 8 jenis ular, Gecko, biawak, Iguana, dan kadal naga. Hewan-hewan reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan di Pasar Burung Kupang terdiri atas: 2 jenis ular, tokek, Iguana, dan biawak. Sedangkan hasil survei di Pasar Bratang menunjukan bahwa terdapat 4 jenis ular, Gecko, dan Iguana yang diperdagangkan secara bebas. Hasil survei dari ke tiga pasar tersebut menunjukan bahwa sebanyak 11 jenis ular dan 6 jenis kadal yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya.

Tabel 1. Daftar Reptil Ordo Squamata yang Diperdagangkan Secara Bebas di Wilayah Surabaya.

No.	Nama Lokal	Nama Spesies	Famili	Pasar		
				Gunung Sari	Burung Kupang	Bratang
1	Ball phiton	*Phyton regius*	Boidae	√	-	-
2	Pithon albino	*Phyton regius*	Boidae	√	-	-
3	Ular burmese	*Phyton bivittatus*	Boidae	-	-	√
4	Anaconda	*Eunectes notaeus*	Boidae	√	-	-
5	Ular Boa	*Boa constrictor imperator*	Boidae	√	√	√
6	Sanca batik	*Python reticulatus*	Pythonidae	√	√	-
7	Sanca darah sumatera	*Phyton brongersmai*	Pythonidae	√	-	-
8	Ular Cincin Merah	*Lampropeltis triangulum*	Colubridae	-	-	√
9	*Corn Snake*	*Pantherophis guttatus*	Colubridae	-	-	√
10	Ular pucuk	*Ahaetula mycterizans*	Lamprophiidae	√	-	-
11	King snake	Lampropeltis getula	Colubridae	√	-	-
12	Gecko	*Eublepharis macularius*	Gekkonidae	√	-	√
13	Tokek	*Gekko gecko*	Gekkonidae	-	√	-
14	Iguana hijau	*Iguana Iguana*	Iguanidae	√	√	√
15	Iguana merah	*Iguana Iguana*	Iguanidae	√	√	√
16	Kadal Naga	*Pogona vitticeps*	Agamidae	√	-	-
17	Biawak	*Varanus salvator*	Varanidae	√	√	-

Tabel 2. Status Konservasi Reptil Anggota Ordo Squamata yang Diperdagangkan Secara Bebas di Wilayah Surabaya.

No.	Nama Spesies	Famili	IUCN Redlist*	CITES*	PP RI No.7/1999
1	*Phyton regius*	Boidae	Least Concern (LC)	Appendik II	Tidak dilindungi
2	*Phyton regius*	Boidae	Least Concern (LC)	Appendik II	Tidak dilindungi
3	*Phyton bivittatus*	Pythonidae	Vulnerable (Vu)	Appendik II	Dilindungi
4	*Eunectes notaeus*	Boidae	Least Concern (LC)	Appendik II	Tidak dilindungi
5	*Boa constrictor imperator*	Boidae	Near Threatened (NT)	Appendik II	Tidak dilindungi
6	*Python reticulatus*	Pythonidae	Not Evaluated (NE)	Appendik II	Tidak dilindungi
7	*Phyton brongersmai*	Pythonidae	Least Concern (LC)	Appendik II	Tidak dilindungi
8	*Lampropeltis triangulum*	Colubridae	Near Threatened (NT)	Not listed	Tidak dilindungi
9	*Pantherophis guttatus*	Colubridae	Least Concern (LC)	Not listed	Tidak dilindungi
10	*Ahaetula mycterizans*	Lamprophiidae	Least Concern (LC)	Not listed	Tidak dilindungi
11	Lampropeltis getula	Colubridae	Least Concern (LC)	Not listed	Tidak dilindungi
12	*Eublepharis macularius*	Eublepharidae	Not Evaluated (NE)	Appendik II	Tidak dilindungi
13	*Gekko gecko*	Gekkonidae	Not Evaluated (NE)	Not listed	Tidak dilindungi
14	*Iguana Iguana* (hijau)	Iguanidae	Not Evaluated (NE)	Appendik II	Tidak dilindungi
15	*Iguana Iguana* (merah)	Iguanidae	Not Evaluated (NE)	Appendik II	Tidak dilindungi
16	*Pogona vitticeps*	Agamidae	Not Evaluated (NE)	Not listed	Tidak dilindungi
17	*Varanus salvator*	Varanidae	Least Concern (LC)	Not listed	Tidak dilindungi

(Sumber: IUCN (2015), CITES (2015), dan PP. No. 7 Tahun 1999)

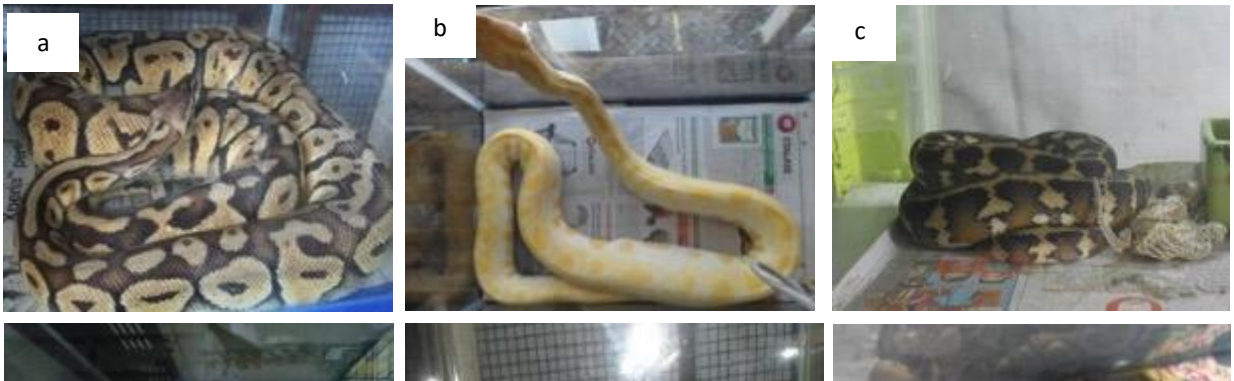

d e f

g h i

j k l

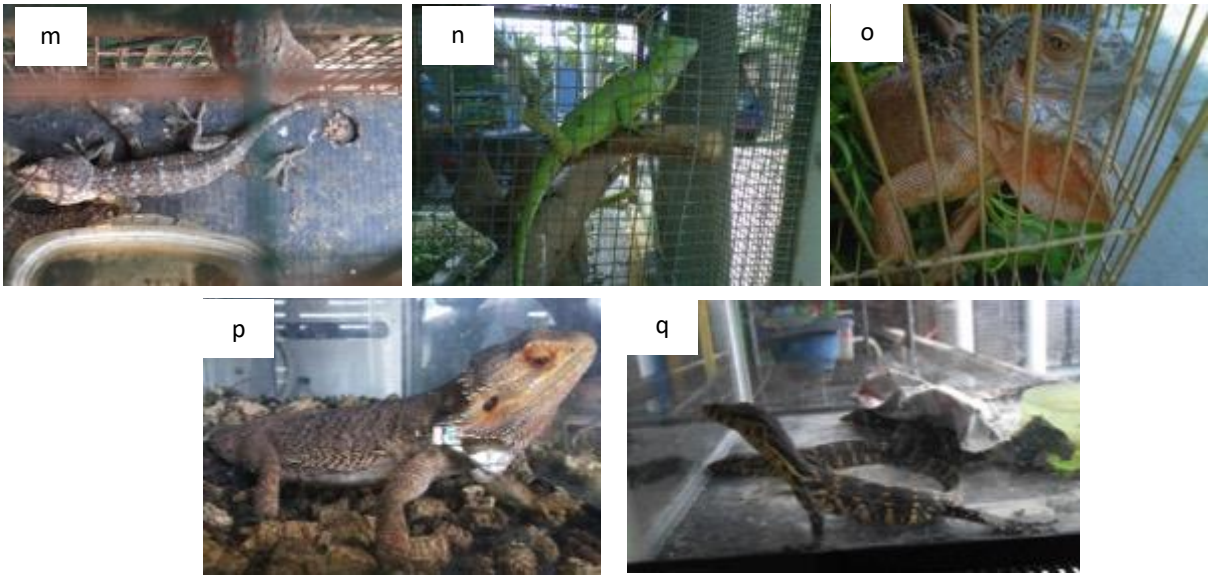

Gambar 1. Reptilia yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya; a. *Phyton regius,* b. *Phyton regius (albino),* c. *Phyton bivittatus,* d. *Eunectes notaeus,* e. *Boa constrictor imperator,* f. *Python reticulatus,* g. *Phyton brongersmai,* h. *Lampropeltis triangulum,* i. *Pantherophis guttatus,* j. *Ahaetula mycterizans,* k. Lampropeltis getula, l. *Eublepharis macularius,* m. *Gekko gecko,* n. *Iguana Iguana (hijau),* o. *Iguana Iguana (merah),* p. *Pogona vitticeps,* dan q. *Varanus salvator*.

Data yang diperoleh terkait hewan-hewan reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan di beberapa pasar hewan di wilayah Surabaya, selanjutnya diidentifikasi untuk diketahui status konservasinya. Status konservasi ditinjau dari *IUCN Red List, CITES,* dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. *IUCN Red List* adalah sebuah organisasi internasional yang bergerak untuk mengatur

tentang berbagai topik yang membahas tentang konservasi atau perlindungan sumber daya alam dan hutan (IUCN, 2015). CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora)* merupakan satu-satunya perjanjian global antarnegara dengan fokus perlindungan spesies tumbuhan dan satwa liar (CITES, 2015). Hasil identifikasi (Tabel 2) terkait status konservasi reptilia anggota ordo squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya, terdapat reptilia anggota ordo Squamata yang statusnya dilindungi karena keberadaannya di alam mulai berkurang bahkan hampir punah.

Data hasil survei (Tabel 2) menunjukan bahwa berdasarkan *IUCN Red List* status konservasi hewan-hewan reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan di wilayah Surabaya terdiri atas: *Least Concern (LC), Vulnerable (Vu), Near Threatened (NT),* dan *Not Evaluated (NE).* Terdapat 8 hewan yang masuk dalam kategori *Least Concern (LC)* yaitu: *Phyton regius, Phyton regius* (albino), *Eunectes notaeus, Phyton brongersmai, Pantherophis guttatus, Ahaetula mycterizans,* Lampropeltis getula, dan *Varanus salvator. Least Concer (LC)* atau hewan-hewan yang tergolong berisiko rendah untuk mengalami kepunahan. Berdasarkan situs resmi *IUCN Red List* menyatakan bahwa hewan-hewan yang tergolong ke dalam kategori *Least Concer (LC)* artinya bahwa hewan-hewan tersebut keberadaannya di alam sudah dievaluasi namun tidak dimasukkan ke kategori manapun. Reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya berdasarkan *IUCN Red List* juga ada yang masuk ke dalam kategori *Vulnerable (Vu),* reptilia tersebut adalah jenis ular *Phyton bivittatus. Vulnerable (Vu)* merupakan hewan-hewan yang masuk dalam kategori rentan artinya hewan-hewan tersebut akan menghadapi risiko punah di alam liar di waktu mendatang (IUCN, 2015).

Reptilia yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya juga ada yang termasuk ke dalam kategori *Near Threatened (NT)* yaitu ular *Boa constrictor imperator* dan *Lampropeltis triangulum. Near Threatened (NT)* atau hampir terancam punah, artinya hewan-hewan yang masuk dalam kategori ini berada dalam keterancaman atau mendekati ancaman kepunahan namun tidak masuk ke status terancam (IUCN, 2015). Selain itu, reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya juga ada yang termasuk ke dalam kategori *Not Evaluated (NE).* Hewan-hewan tersebut antara lain: *Python reticulatus, Eublepharis macularius, Gekko gecko, Iguana Iguana* (hijau), *Iguana Iguana* (merah), dan *Pogona vitticeps. Not Evaluated (NE)* atau belum melalui proses evaluasi untuk kriteria tersebut. Maksud dari status konservasi tersebut adalah hewan-hewan yang tergolong ke dalam *Not Evaluated (NE)* belum mendapat evaluasi khusus terkait keberadaan dan jumlahnya di alam (IUCN, 2015).

Selain *IUCN Red List*, status konservasi hewan reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan di wilayah Surabaya juga ditinjau dari CITES. CITES adalah satu-satunya perjanjian global antarnegara dengan fokus perlindungan spesies tumbuhan dan satwa liar. CITES mengatur perdagangan satwa atau tumbuhan liar yang boleh atau dilarang untuk diperdagangkan (CITES, 2015). Hasil survei di pasar ikan Gunung Sari, Pasar Burung Kupang, dan Pasar Bratang menunjukkan bahwa hewan-hewan reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya berdasarkan tinjauan CITES masuk dalam kategori *Appendiks II* dan *Not Listed* (tabel 2). *Appendik II* maksudnya adalah daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan. Sedangkan *Not Listed* artinya hewan-hewan reptilia tersebut tidak terdaftar dalam situs resmi CITES (CITES, 2015).

Reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya dan masuk ke dalam kategori Appendiks II ada 10 jenis yaitu: *Phyton regius, Phyton regius* (albino), *Phyton bivittatus, Eunectes notaeus, Boa constrictor imperator, Python reticulatus, Phyton brongersmai, Eublepharis macularius, Iguana Iguana* (hijau), dan *Iguana Iguana* (merah). Sedangkan 7 jenis reptilia anggota ordo Squamata lainnya masuk dalam kategori *Not Listed*, hewan-hewan tersebut yaitu: *Lampropeltis triangulum, Pantherophis guttatus, Ahaetula mycterizans,* Lampropeltis getula, *Gekko gecko, Pogona vitticeps,* dan *Varanus salvator.*

Status konservasi reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan di wilayah Surabaya selanjutnya ditinjau dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Berdasarkan peraturan tersebut, ditemukan 1 jenis reptilia dari anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya status konservasinya dilindungi yaitu jenis ular *Phyton bivittatus.* Sedangkan keenam belas jenis reptilia anggota ordo Squamata lainnya status konservasinya tidak dilindungi (Tabel 2). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Daniel (2011) yang menyatakan bahwa di wilayah DKI Jakarta juga ditemukan jenis ular *Phyton*

bivittatus yang diperdagangkan secara bebas padahal status konservasinya dilindungi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 17 jenis hewan reptilia anggota ordo Squamata yang diperdagangkan secara bebas di wilayah Surabaya. Status konservasi ketujuh belas reptilia tersebut ditinjau dari *IUCN Red List* yaitu: *Least Concern (LC), Vulnerable (Vu), Near Threatened (NT), dan Not Evaluated (NE).* Ditinjau CITES terdiri atas 10 hewan reptilia anggota ordo Squamata yang statusnya *Appendiks II* dan 7 lainnya memiliki status konservasi *Not Listed*. Berdasarkan PP RI No.7/1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa status konservasi tujuh belas reptilia anggota ordo Squamata tersebut terdiri atas 16 jenis hewan reptilia yang tidak dilindungi dan terdapat 1 jenis yang dilindungi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terselenggara karena progam penelitian mahasiswa LPPM Universitas Negeri Surabaya, untuk itu kami sangat berterima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Amri S, Nurdjali B, dan Siahaan S, 2015. Keanekaragaman Jenis Reptil Ordo Squamata Dikawasan Hutan Lindung Gunung Semahung Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(1): 30-34.

Astirin, Parama, Okid, 2000. Permasalahan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Jurnal Biodiversitas.* 1 (1): 36-40.

CITES, 2015. *(Online).* Diakses dari (http://www.cites.org/eng/app/appendices.php). Pada tanggal 7 Maret 2015.

Daniel, Stefhen, 2011. Perdagangan Reptilia Sebagai Binatang Peliharaan di DKI Jakarta. (*Skripsi)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Hamdani, R., Tjong, D. H., dan Herwina, H, 2013. Potensi Herpetofauna Dalam Pengobatan Tradisional Di Sumatera Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas.* 2 (2): 110-117.

IUCN Red List, 2015. *(Online).* Diakses dari (*http://www.iucnredlist.org/static/categories_criteria_3_1*). Pada tanggal 7 Maret 2015.

Marlon, Riza, 2014. *107+ Ular Indonesia*. Bogor: Indonesia Nature and Wildlife Publishing.

Peraturan Pemerintah No. 7, 1999. *Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa*. Jakarta

Peraturan Pemerintah No. 8, 1999. *Pemanfaatan Tumbuhan dan Hewan Liar*. Jakarta.